

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti mengenai kandungan nilai-nilai tasawuf dalam naskah Orang Madak Karya Rouf Kuro dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, nilai-nilai tasawuf dalam naskah Orang Madak Karya Rouf Kuro yang di gambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan di dalam naskah tersebut. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai tasawuf tersebut menggambarkan nilai sabar, zuhud dan ridha.

Kedua, naskah Orang Madak Karya Rouf Ka merupakan sebuah naskah dari cerita rakyat yang dikemas modern dengan logat bahasa yang sangat mudah dipahami oleh oleh penikmatnya. Cerita dalam naskah ini dimulai dengan Lek Karni, Juki dan Sul mereka adalah sekelompok buruh tani garam yang sedang membangun gudang milik Pak Darso. Karena disaat cuaca yang tidak mendukung untuk membuat garam ini, para petani buruh garam menyibukkan diri dengan membuat gudang. Mereka merasakan kegelisahan, sudah lama mereka tidak membuat garam. Berbagai cara sudah dilakukan, tapi masih gagal karena hujan. Padahal mereka juga ingin merasakan menjual garam disaat hrsrgs tinggi. Akhirnya setelah melakukan pertimbangan, mereka memutuskan untuk segera menyelesaikan gudang tersebut dan melanjutkan bertani garam menyewa tambak milik Pak Darso.

Tak peduli hujan dan tak peduli jika nantinya gagal lagi. Tetapi rencana mereka madak (bertani garam) mereka terancam ketika Dadang akan menyewa tambak Pak Darso untuk dijadikan tambak windu. Pertikaian dan perdebatan anantara mereaka dan Dadang bisa dihindari. Pada akhirnya Pak Darso sang pemilik tambak datang, dia berkata bahwa musim kemarau basah telah memihak Dadang. Mimpi para petani garam (orang madak) akhirnya pupus. Namun itu semua tidak membuat Lek Karni putus asa, ia tetap sabar dengan semua yang dihadapinya, tetap ridho deng kenyataan yang Allah berikan dan Zuhud bahwa menjadi petani garam

adalah perihal yang sudah disuratkan oleh sang pencipta dan terlalu mencintai itu juga tidak baik, membuat lupa pada penghambaan yang sudah Allah perintahkan.

Hal lain yang perlu di contoh dari perilaku tokoh adalah adanya kesabaran (sabar) dan kerelaan hati (ridha) Aisha dalam menjalani kehidupan dan perasaannya, adanya sikap cinta pada sesama muslim dan rela untuk membantu meski taruhannya fisik.

Tasawuf merupakan akhlak yang mulia, jika dilihat dari sudut pandang agama dan peradaban manapun, tekanan terhadap akhlak adalah titik paling penting dalam rangka menjaga kestabilan hidup sesama manusia dan penduduk bumi. Akhlak merupakan identitas sebuah umat. Sudah barang tentu masing-masing mempunyai parameter serta standar khusus dalam menerapkan sistem akhlak dalam kehidupan. Sesungguhnya yang tersisa dari sebuah umat adalah akhlaknya, apabila hilang akhlaknya maka umat Islam itu telah hilang. Maka yang tersisa dari sebuah umat serta peradaban dan sejarah adalah akhlaknya. Apabila nilai-nilai akhlak dalam tasawuf tersebut hilang, maka akan hilang nilai-nilai keindahan dan kemuliaan di tubuh umat.

Tidak terlihat di antara individu sebuah keharmonisan dan keindahan dalam hidup, yang ada hanya baku hantam, menelan yang kecil, serta menjadi penguasa ketika kekuatan itu lebih dari pada yang lainnya.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melaksanakan penelitian, menganalisa dan menyimpulkan, maka berikut ini penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengenai eksistensi naskah pementasan produksi, sudah sepantasnya penulis naskah pentas produksi atau karya sastra lainnya mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan khususnya nilai tasawuf yang bisa disumbangkan kepada masyarakat luas dan bukan mempertimbangkan selera pasar atau trend. Karena sangat jarang sekali naskah pementasan yang berisi tentang nilai-nilai tasawuf kejawen yang dikemas dengan bahasa yang dan aksi panggung yang mudah diterima oleh para penikmatnya. Pasalnya, pementasan

sebuah naskah adalah moment paling bagus untuk mempersembahkan dakwah berupa makna tasawuf dengan kemasan cerita rakyat. Ini sangat mempengaruhi sekali, untuk para penikmat seni pemetasan yang hakiki.

2. Bagi para pembaca. Hikmah yang dapat diambil dari nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam naskah Orang Madak Karya Rouf Ka. Naskah pentas produksi ini banyak memberikan kontribusi kepada para penikmatnya. Tidak hanya dari kalangan islam saja, sebab penulis naskah orang madak mengemasnya dalam sajian yang mampu dinikmati semua golongan. Dan harapannya, para penikmat naskah pentas produksi ini dapat mengamalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern pragmatis.
3. Hendaknya para penulis naskah lebih memperhatikan nilai moral dan nilai keislaman kepada naskah yang akan dipentaskan. Dengan banyak membaca buku sirah nabawi, atau buku buku kzanah lain yang mampu menambah ragam nilai luhur yang akan di pentaskan. Sebuah pertunjukan akan lebih menarik, jika nilai nilai yang ada dalam dialognya mampu diterima oleh para penikmatnya.
4. Kemudian melalui lembaga pendidikan formal dapat menanamkan nilai-nilai tasawuf kepada anak didik sehingga tercermin pola pikir, tingkah laku, dan kepribadiannya dalam masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya. Kajian tentang nilai-nilai tasawuf dalam naskah ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan penulis, aka nada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji ulang naskah naskah yang lebih menarik khususnya karya para seniman kampus yang belum terekspose.